

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dipaparkan data-data hasil penelitian di TK Al-Fikri. Data tersebut diperoleh dari observasi dilapangan, wawancara kepada guru dan kepala sekolah serta studi dokumentasi terhadap objektif tempat penelitian, proses pembelajaran melalui implementasi metode mendongeng , dan meningkatkan keterampilan menyimak pada anak.

Data mengenai kondisi objektif proses pembelajaran meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.

Data mengenai proses pembelajaran melalui implementasi metode mendongeng dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada akhir bab IV ini dipaparkan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Al-Fikri. Sebelum dipaparkan hasil-hasil penelitian, terlebih dahulu akan dipaparkan deskripsi umum TK Al-Fikri.

A. Hasil Penelitian di TK Al-Fikri

1. Gambaran Umum Kondidi Lapangan

a. Lokasi TK Al-Fikri

TK Al-Fikri terletak di Perumnas Bumi Parahyangan Kencana Blok M.9 No. 4 RT 04 RW 06 Desa Pananjung Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung, TK ini secara administrasi berada dalam lingkungan UPTD Pendidikan & Kebudayaan Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung, sehingga baik kurikulum maupun sumber-sumber belajar mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh UPTD, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2004.

b. Sejarah TK Al-Fikri

TK Al-Fikri didirikan pada tanggal 12 Juni 2006 di bawah naungan Yayasan Daarul Qolby yang mengindik kepada Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Bandung, dengan No. SK ijin operasional 421.1/541-Disdik/2008.

Berdirinya lembaga pendidikan TK Al-Fikri dilatar belakangi oleh belum adanya TK disekitar lingkungan tersebut juga keinginan dari pendiri Yayasan yang ingin membantu Negara ini dalam dunia pendidikan yaitu dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan juga membantu para orang tua untuk menyekolahkan anaknya tidak jauh.

Berdasarkan dari pemikiran di atas, TK Al-Fikri menawarkan konsep Taman Kanak-kanak yang mengacu pada kurikulum yang sistematis dan aplikatif dari Dinas Pendidikan dan digabungkan dengan muatan lokal/lembaga. Pada umumnya lembaga pendidikan ini bertujuan untuk

mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam diri anak serta mengacu pada seluruh aspek perkembangan anak.

c. Visi, Misi, dan Tujuan TK Al-Fikri

Visi dari TK Al-Fikri adalah Membangun generasi yang lebih baik dengan sentuhan nilai-nilai islami, sehingga anak memiliki karakter yang akhlakul karimah.

Misi TK Al-Fikri adalah Membina, membimbing dan mendidik anak sehingga memiliki karakter yang sholeh, cerdas, kreatif, dan bahagia melalui pendekatan “*Learning by doing and playing*“ (belajar melalui pengalaman dan melalui permainan)

Tujuan TK Al-Fikri adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan sikap mengagumi dan mencintai Al-Qur’an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup/utama
- 2) Membimbing untuk bisa dan biasa melaksanakan sholat/ibadah dengan cara yang baik dan benar.
- 3) Menanamkan akhlakul karimah pada diri anak sehingga dapat membedakan yang benar dan yang salah
- 4) Mengembangkan dan mengarahkan potensi kemampuan yang ada dalam diri anak
- 5) Melatih kemandirian dan ketangguhan fisik dan motorik anak melalui kegiatan di dalam dan diluar sekolah
- 6) Mengikut sertakan orang tua secara aktif dalam program kegiatan-kegiatan sekolah

d. Keadaan Guru dan Siswa TK Al-Fikri

Tenaga yang terdapat di TK Al-Fikri ada 3 orang, terdiri dari satu kepala sekolah dan dua orang guru yang lulusan dari UT dan STAI Siliwangi Bandung.

Siswa kelompok B TK Al-Fikri yang berjumlah 11 anak, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan

Di bawah ini data sarana dan prasarana yang dimiliki TK Al-Fikri serta jadwal rutin kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Sarana Prasarana TK Al-Fikri

No.	Nama Sarana & Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Bangunan	2	✓		
2.	Ruang kepala sekolah & guru	1	✓		
3.	Kamar mandi/WC	3	✓		
4.	Alat permainan in door	10 set		✓	
5.	Alat permainan out door	4 macam	✓		
6.	Meja guru	3	✓		
7.	Kursi guru	4	✓		
8.	Lemari	1	✓		
9.	Loker guru	2	✓		
10.	Loker anak	6		✓	
11.	Meja anak	20	✓		
12.	Kursi anak	50	✓		
13.	Papan tulis	2	✓		
14.	Tape recorder	1	✓		
15.	Kipas angin	1	✓		
16.	Komputer	3			✓
17.	Tikar/karpet	5		✓	

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Pembelajaran TK Al-Fikri

Waktu	Hari	Jenis Kegiatan
08.00 s/d 11.00	Senin	Pengenalan huruf, motorik halus Bhs. Inggris
	Selasa	Pengenalan angka, motorik halus, hapalan surat pendek
	Rabu	Olah raga/rihlah, Bhs.Sunda, hapalan do'a harian
	Kamis	Kreatifitas/keterampilan, pengenalan huruf sambung
08.00 s/d 10.30	Jum'at	Praktek wudhu+sholat, pengenalan huruf hijaiyah/ pengenalan membaca Iqro, Bhs.Arab

2. Kondisi Objektif Kemampuan Menyimak Anak Di TK Al-Fikri

Kemampuan menyimak termasuk ke dalam aspek perkembangan bahasa meliputi keterampilan mendengar atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis sebagaimana yang terdapat di dalam kurikulum TK tahun 2004. Adapun hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah : Perhatian anak pada guru pada waktu prolog, adanya kontak mata antara anak dan guru, anak tidak ngobrol dengan anak lain, tidak terpengaruh dengan anak yang lain, yang sedang asyik dengan kesibukannya sendiri, menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung, anak mengetahui alur cerita, anak dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng tersebut, anak dapat menirukan suara/kata-kata tokoh dalam dongeng tersebut, anak dapat menirukan gerakan tokoh dalam dongeng tersebut, anak dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran, anak dapat menyebutkan isi/pesan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan menyimak pada anak di TK Al-Fikri sebelum menerapkan metode mendongeng masih kurang. Masih kurangnya minat anak dalam pembelajaran di bidang pengembangan bahasa terutama menyimak, kurangnya perhatian anak terhadap pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, hal ini terlihat dari beberapa anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru setelah pembelajaran selesai dan belum dapat mengingat pesan atau pelajaran yang disampaikan gurunya. Di bawah ini data pra siklus kemampuan menyimak anak

Tabel 4.3
Data Pra Siklus Semua Anak

Indikator Pengamatan	Siklus I				Ket.
	* (1)	** (2) (3) (4)	
Memperhatikan guru	10 anak	1 anak	-	-	-Yang hadir 11 anak -ketika di Tanya tanggapan nya mengenai pembelajaran yang di sampaikan guru anak hanya diam dan tersenyum
Adanya kontak mata antara anak dan guru	10 anak	1 anak	-	-	
Tidak mengobrol dengan teman yang lain	10 anak	1 anak	-	-	
Tidak terpengaruh dengan anak yang lain yang sedang asyik dengan kesibukannya sendiri	10 anak	1 anak	-	-	
Menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung	10 anak	1 anak	-	-	
Anak mengetahui alur cerita dari dongeng tersebut	10 anak	1 anak	-	-	
Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng tersebut	10 anak	1 anak	-	-	
Dapat menirukan suara/kata-kata tokoh dalam dongeng tersebut	10 anak	1 anak	-	-	
Dapat menirukan gerakan tokoh dalam dongeng tersebut	10 anak	1 anak	-	-	
Dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran	10 anak	1 anak	-	-	
Dapat menyebutkan isi/pesan dari pembelajaran tersebut	10 anak	1 anak	-	-	
Dapat menyatakan tanggapan senang atau tidak senang mengenai pembelajaran tersebut	-	2 anak	-	-	

Ket : * (1) diberikan pada anak belum berkembang(BB)
 ** (2) diberikan pada anak mulai berkembang(MB)
 *** (3) diberikan pada anak berkembang sesuai harapan(BSH)
 **** (4) diberikan pada anak berkembang lebih dari harapan(BLH)

Tabel 4.4
Data Pra Siklus setiap anak

No.	Nama	Indikator												Ket.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1.	Alda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	Diam
2.	Febri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-, -
3.	Gita	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	-
4.	Julia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	Diam
5.	Lathifa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-, -
6.	Aqrhan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-, -
7.	Anwar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-, -
8.	Wildan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-, -
9.	Raka	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	-, -
10.	Nazma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	-
11.	Salwa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	-	Diam

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Mendongeng

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan refleksi awal dengan guru kelas, diidentifikasi adanya masalah yaitu masih kurangnya minat anak dalam pembelajaran di bidang pengembangan bahasa terutama menyimak di TK Al-Fikri, hal ini terlihat dari beberapa anak tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru setelah pembelajaran selesai dan belum dapat mengingat pesan atau pelajaran yang disampaikan gurunya. Untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak, maka peneliti bersama guru merancang suatu kegiatan pembelajaran melalui implementasi metode mendongeng.

a. Siklus I

1) Perencanaan

Sebelum tindakan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti dan guru membuat rancangan kegiatan pembelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan di

jabarkan lebih rinci dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berikut ini adalah bentuk RKH yang sudah dibuat untuk siklus I

Tabel 4.5
Rencana Kegiatan Harian Siklus I

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
MINGGU/SEMESTER : 2/II
TEMA : ALAM SEKITAR
SUB TEMA : GEJALA ALAM
HARI/TANGGAL : SENIN, 23- MEI- 2011

INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER DAN ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum kegiatan • Menyebutkan posisi/keterangan • Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana • Mewarnai gambar sederhana • Menggunting bentuk geometri • Menjaga kebersihan • Senang bermain dengan teman • Menjawab 	<p>I. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdo'a sebelum belajar, salam ❖ Menyebutkan sebab-sebab terjadinya gejala alam <p>II. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendongeng judul "Igo Sedang Marah" ❖ Mewarnai gambar ❖ Menggunting dan menempel sesuai urutan gambar <p>III. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mencuci tangan, do'a mau makan dan setelah makan ❖ Bermain bebas <p>IV. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Evaluasi kegiatan hari 	<p>Anak</p> <p>Gambar</p> <p>Buku dongeng</p> <p>Buku gambar, crayon/pen sil warna</p> <p>Majalah, gunting, lem</p> <p>Sabun, air, bekal anak</p> <p>APE</p>	<p>Observasi</p> <p>Percakapan</p> <p>Observasi & dokumentasi</p> <p>Hasil karya</p> <p>Hasil karya</p> <p>Observasi</p>	

pertanyaan tentang kegiatan hari ini • Berdo'a sesudah kegiatan	ini dan pengumuman kegiatan besok ❖ Berdo'a selesai belajar, salam		Percakapan Observasi	
--	---	--	-----------------------------	--

Untuk mengamati proses dan hasil tindakan dibuat lembar observasi, pedoman wawancara untuk kepala TK dan guru (Lembar observasi dan pedoman wawancara terlampir). Selanjutnya diadakan simulasi tentang kegiatan mendongeng.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Guru juga membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama proses penelitian, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat terkontrol dengan baik.

3) Pengamatan

Kegiatan diawali dengan berbaris di depan kelas, anak dibagi menjadi dua baris yaitu anak laki-laki dan baris anak perempuan, sambil bernyanyi dan membaca mahfudhoh, rukun islam dan rukun iman. Kemudian anak-anak masuk kelas dan duduk dikursi yang sudah disiapkan sambil bernyanyi, setelah itu berdo'a dan mengucapkan salam. Terus guru bercakap-cakap tentang sebab-sebab terjadinya gejala alam.

Sebelum guru melaksanakan kegiatan mendongeng anak-anak diberi permainan oleh guru dengan melingkar didepan kelas agar mengembalikan semangat anak, anak disuruh membuat lingkaran

sambil berdiri terus menyanyi diikuti dengan gerakan sesuai dengan nyanyian lagu “Binatang Kecil”

Setelah anak-anak duduk dikursi masing-masing, guru berbicara kepada anak-anak bahwa pembelajaran selanjutnya yaitu mendongeng, lalu anak-anak menjawab “asyik”. Sebelum dongeng dibacakan, guru berkata kepada anak-anak “ibu mau mendongeng tapi anak-anak jangan ribut ya?, nanti diakhir mendongeng ibu akan memberikan pertanyaan pada anak-anak”. Anak-anak pun menjawab “iya, bu!”. Guru mulai mendongeng, anak-anak terlihat sangat antusias mendengarkan dongeng guru, judul dongeng yang dibacakan adalah “Igo Sedang Marah”. Di bawah ini adalah dongeng yang dibacakan guru.

“Igo Sedang Marah”

Igo adalah seekor anak tikus, entah kenapa si igo ini marah-marah (bu guru sambil menunjukkan gambar dari buku dongeng tersebut)

Hei...lihat! Ada apa dengan teman kita, Igo si tikus? Ooo...sepertinya dia sedang marah, ia menendang mainannya sehingga berhamburan,

Igo : “ Grrrr...aku sedang marah... marah... marah...!!!”

Ibu & ayah : “ Kenapa kamu marah-marah, apakah kamu sedang lapar?”

(igo mengelengkan kepalanya)

Igo : “Tidak...!”.

Ayah : “Mungkin kamu sedang lelah?”

Igo : “Tidak...!”

(igo kembali mengelengkan kepalanya)

Igo : ” Aku hanya sedang marah saja...!”

(Sebenarnya igo juga ingin menghentikan kemarahannya, lalu si igo menceritakan kepada ayah dan ibunya)

Igo : “Ibu, ayah sebenarnya aku tak selalu tahu mengapa aku marah”

(Igo kalau sedang marah rasanya ingin memukul, menendang, menangis, mengumpat, jika tidak...kadang igo ingin sendiri...kadang ingin makan bahkan igo kehilangan semangat untuk bermain)

Ayah & ibu : ” Tak apa-apa marah sekali-sekali, asal kamu bisa menjaga perilakumu”.

Ayah : “Boleh marah, tapi dilampiaskan ke hal-hal yang positif...seperti; menulis, membaca buku atau berolah raga lari, dll”

Selesai guru membacakan dongeng, lalu guru memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak, mengenai alur dongeng, tokoh-tokoh yang ada didongeng, dapat menirukan suara atau kata-kata yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam dongeng, gerakan tokoh dalam dongeng dan isi atau pesan dari dongeng tersebut.



Gambar 4.1
Aktifitas anak dalam menyimak dongeng



Gambar 4.2
Aktifitas anak ketika menjawab pertanyaan dari guru

Setelah kegiatan mendongeng selesai, anak-anak mengerjakan tugas dari guru, yaitu mewarnai gambar yang ada di majalah.



Gambar 4.3
aktifitas anak setelah kegiatan mendongeng

4) Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi terhadap aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, anak terlihat sangat merespon ketika guru berdialog dan memberikan pertanyaan-pertanyaan, tidak seperti pertama peneliti berkunjung untuk observasi awal di TK Al-Fikri ini anak-anak masih banyak yang tidak memperhatikan ketika gurunya berbicara-bincang atau menjelaskan sekilas tentang tema pembelajaran didepan kelas.

Pada kegiatan mendongeng, anak duduk dikursi mengelilingi meja dan menghadap ke guru. Dengan formasi duduk seperti ini “U” guru dapat mengamati seluruh anak selama kegiatan mendongeng, dan juga anak dapat memperhatikan guru dengan seksama.

Hasil yang ditunjukkan anak selama kegiatan mendongeng berlangsung pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Penilaian observasi Siklus I pada kemampuan menyimak

Indikator Pengamatan	Siklus I				Ket.
	*	**	***	****	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Memperhatikan guru	-	1 anak	8 anak	-	Yang hadir 9 anak dari 11 anak
Adanya kontak mata antara anak dan guru	-	1 anak	8 anak	-	
Tidak mengobrol dengan teman yang lain	-	1 anak	8 anak	-	
Tidak terpengaruh dengan anak yang lain yang sedang asyik dengan kesibukannya sendiri	-	1 anak	8 anak	-	
Menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung	-	1 anak	8 anak	-	
Anak mengetahui alur cerita dari dongeng tersebut	-	1 anak	8 anak	-	
Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng tersebut	-	1 anak	8 anak	-	
Dapat menirukan suara/kata-kata tokoh dalam dongeng tersebut	-	1 anak	7 anak	-	
Dapat menirukan gerakan tokoh dalam dongeng tersebut	-	1 anak	8 anak	-	
Dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran	-	2 anak	7 anak	-	
Dapat menyebutkan isi/pesan dari pembelajaran tersebut	-	2 anak	7 anak	-	
Dapat menyatakan tanggapan senang atau tidak senang	-	1 anak	8 anak	-	

mengenai pembelajaran tersebut					
--------------------------------	--	--	--	--	--

- Ket : * (1) diberikan pada anak belum berkembang(BB)
 ** (2) diberikan pada anak mulai berkembang(MB)
 ***(3) diberikan pada anak berkembang sesuai harapan(BSH)
 ****(4) diberikan pada anak berkembang lebih dari harapan(BLH)

Dari rangkuman hasil penilaian observasi pada siklus I, Alhamdulillah anak-anak hampir semuanya dapat memperhatikan dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, namun ada 1 anak yang belum memperhatikan gurunya ketika sedang mendongeng sehingga pertanyaan yang guru ajukan kepada anak tersebut tidak bisa dijawab dengan benar, dan ada 1 anak yang masih malu-malu waktu disuruh mengucapkan kata-kata yang ada dalam dialog mendongeng tersebut.

Setelah kegiatan mendongeng selesai dan anak-anak kembali mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peneliti mendekati anak tersebut dan menanyakannya apa penyebab anak tersebut tidak memperhatikan/menyimak ketika guru sedang mendongeng . ternyata anak tersebut sedang kangen sama bapaknya yang ada diluar kota karena tugas dari kantor. Dan anak yang satu lagi, ternyata anak ini sifatnya pemalu dan kurang percaya diri, infomasi daribu guru, kadang-kadang mamanya masih menunggu didalam kelas, walaupun diluar tidak terlalu jauh dari pintu kelas. Dua anak yang tidak masuk sekolah disebabkan yang satu sakit dan satunya lagi habis di khitan/sunat.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Sebelum pelaksanaan dimulai, seperti biasa peneliti dan bu guru merencanakan kegiatan mendongeng untuk siklus II, agar pelaksanaan siklus ke II ini berhasil dan lebih baik lagi dari pelaksanaan siklus I

Tabel 4.7
Rencana Kegiatan Harian Siklus II
RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B
MINGGU/SEMESTER : 2/II
TEMA : ALAM SEKITAR
SUB TEMA : GEJALA ALAM
HARI/TANGGAL : RABU, 25- MEI- 2011

INDIKATOR	KEGIATAN	SUMBER DAN ALAT	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
			ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum kegiatan • Mengikuti gerakan sesuai dengan irama • Menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana • Menggambar bebas • Menjaga kebersihan 	<p>V. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdo'a sebelum belajar, salam ❖ Senam Putri Hali/ olah raga 	<p>Anak</p> <p>Kaset,tape</p>	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p>	
	<p>VI. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendongeng judul "Menunggu Giliran Ke Kota" ❖ Menggambar 	<p>Buku dongeng</p> <p>Buku gambar, pensil warna/ crayon</p>	<p>Observasi& dokumentasi</p> <p>Hasil karya</p>	
	<p>VII. Istirahat</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mencuci tangan, do'a mau makan dan 	<p>Sabun, air, bekal anak</p>		

<ul style="list-style-type: none"> • Senang bermain dengan teman • Menjawab pertanyaan tentang kegiatan hari ini • Berdo'a sesudah kegiatan 	<p style="text-align: center;">setelah makan</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bermain bebas <p>VIII. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Evaluasi kegiatan hari ini dan pengumuman kegiatan besok ❖ Berdo'a selesai belajar, salam 	<p style="text-align: center;">APE didalam dan diluar</p>	<p style="text-align: center;">Observasi</p> <p style="text-align: center;">Observasi</p> <p style="text-align: center;">Percakapan</p> <p style="text-align: center;">Observasi</p>	
--	---	---	--	--

Untuk mengamati proses dan hasil tindakan dibuat lembar observasi, dan lembar hasil pengamatan lapangan.

2) Pelaksanaan

Seperti pada siklus I, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Guru juga membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama proses penelitian, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat terkontrol dengan baik.

3) Pengamatan

Kegiatan diawali dengan berbaris di depan kelas, anak dibagi menjadi dua baris yaitu anak laki-laki dan baris anak perempuan, sambil bernyanyi dan membaca mahfudhoh, rukun islam dan rukun iman. Kemudian anak-anak melaksanakan kegiatan senam” Putri Hali”, bersama-sama dengan anak-anak KOBAR. Setelah kegiatan senam selesai anak-anak masuk keruangan atau kelas masing-masing

Sebelum guru melaksanakan kegiatan mendongeng anak-anak diberi waktu 5 menit untuk minum dan istirahat sambil bu gurunya menyiapkan untuk kegiatan mendongeng. Pertama-tama guru menjelaskan kegiatan setelah senam yaitu mendongeng, “untuk kegiatan mendongeng hari ini, ibu harap anak-anak lebih baik lagi dalam menyimak ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan bu guru, setuju anak-anak?” kata guru. “Setuju, bu!” jawab anak-anak serempak. Guru mulai mendongeng, dengan judul “Menunggu Giliran Ke Kota”



Gambar 4.4
Aktifitas guru yang sedang mendongeng

”Menunggu Giliran Ke Kota”

Ada empat anak kera yang tinggal bersama pamannya didesa, keempat anak kera itu bernama Koro, Kore, Koru, dan Kori. Setiap minggu paman kora kera pergi ke kota untuk menjual pisang dan kelapa, ya...dibelakang rumah paman kora memang banyak pohon pisang dan pohon kelapa yang berbuah lebat.

Suatu sore, sambil menyantap pisang goreng, paman kora berjanji akan mengajak keempat keponakannya koro, kore, koru, dan kori ke kota secara bergiliran, mereka senang sekali karena mereka belum pernah ke kota, dan paman mereka pernah berkata bahwa di kota sangat ramai dan banyak mainan yang dijual serta makanan yang enak-enak. Koro membayangkan akan membeli mobil-mobilan, kore ingin membeli pedang-pedangan, koru mengatakan akan membeli boneka kera, sedangkan kori yang hobi makan ingin menyantap semua makanan yang ada di kota.

Namun paman kora bingung! “Siapa ya, yang dapat giliran pertama” kata paman kora dalam hati, karena keponakannya berebut ingin mendapat giliran pertama.

Akhirnya paman kora mendapat ide, paman menuliskan ke empat keponakannya di empat lembar kertas, lalu kertas itu digulung dan di masukan kedalam botol, terus botol itu dikocok dan paman pun mengeluarkan kertas satu per satu.

Paman : “ Ooow...yang dapat giliran pertama...koru, yang ke dua...kori, yang ke tiga...kore, dan yang terakhir...koro”

Koru :“ Horeee... aku pertama”

Esok harinya paman dan koro pergi ke kota, sebelum berangkat koro melambaikan tangannya kepada ketiga saudaranya.

Sore harinya mereka barulah pulang ke rumah.

Koru : “ Banyak mainan dijual disana, loh.” (Sambil memamerkan boneka keranya yang lucu)

Kori : “Bagaimana dengan makanannya?”

Koru : “Pokoknya, lezaaaat....yuammmmy...” jawab koro

Koro, kore dan kori menjadi tidak sabar menunggu giliran mereka pergi ke kota. Menjelang minggu ke dua, Koro membujuk Kori agar mau menukar gilirannya, begitu juga dengan Kore. Kori pun mengalah kepada kedua kakaknya.

Kori : “Tapi...yang ikut sama paman, hanya satu...gimana?”

Koru :“Gimana kalo diadakan lomba memanjat pohon kelapa...yang duluan nyampe ke atas pohon, itu yang ikut sama paman?” semuanya setuju.

Hop...hop...dengan penuh semangat koro dan kore memanjat pohon kelapa, koro dan kori menonton dari bawah. Koro yang lincah bisa memanjat pohon dengan cepat, berulang kali koro meledek kore yang tampak terengah-engah memanjat pohon di sebelah pohonnya..

Koro : “Lebih baik kamu menyerah saja, kore!”

Kore kesal karena di ledek terus, ia pun berusaha secepat mungkin untuk menyusul koro, tapi karena tidak hati-hati, ia terpeleset dan pegangannya terlepas. *Bugh!!*

Kore : “Awww...tolooooong!”

Kori dan koro dengan cepat menolong kore.

Koro : “Hahaha...! Aku menang...!”

Koro lupa kalau ia belum sampai ke puncak pohon, seharusnya ia tetap memeluk pohon kelapa dengan dua tangannya. Badannya jadi tidak seimbang dan merosot dengan cepat ke bawah. *Bugh!!!* Koro pun jatuh ke tanah.

Koro : “Aduh !”

Paman : “Lihatlah...punggung dan kaki kalian luka dan patah, untuk waktu yang lama, kalian harus beristirahat di tempat tidur”

Koro dank ore berbaring lesu di tempat tidur, mereka sedih sekali. Apalagi, esok harinya paman kora berangkat ke kota bersama kori.

Koro :“Seharusnya, aku sabar menunggu giliran”

Kore :“Iya, ya...sekarang kita tidak bisa ke kota.kita harus berbaring di tempat tidur yang membosankan ini”

Selesai mendongeng guru menjelaskan tema dan apa dari inti dongeng tersebut anak-anak pun mengerti isi dan tujuan dari dongeng tersebut, selanjutnya guru memberikan pertanyaan ke pada anak-anak. Anak-anak pun menjawab dan mempraktekkan gerakan tokoh dalam dongeng itu dengan antusias.



Gambar 4.5

Aktifitas anak yang sedang menirukan tokoh dalam dongeng



Gambar 4.6

Aktifitas anak yang menirukan tokoh dalam dongeng



Gambar 4.7

Aktifitas anak setelah kegiatan mendongeng

4) Refleksi

Setelah diperoleh data dari hasil observasi dan dokumentasi peneliti dan guru kembali berdiskusi mengenai hasil dari kegiatan siklus ke II ini lebih baik dari kegiatan siklus I, yang mana anak-anak begitu antusias dan senang, selama kegiatan mendongeng berlangsung.

Semua anak menyimak, menjawab dan memperagakan gerakan tokoh dalam dongeng tersebut dengan baik, tidak ada yang anak yang tidak memperhatikan guru.

Secara ringkas hasil kegiatan mendongeng pada siklus II ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Penilaian observasi Siklus II pada kemampuan menyimak

Indikator Pengamatan	Siklus II				Ket.
	*	**	***	****	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Memperhatikan guru	-	-	9 anak	-	Yang hadir 9 anak dari 11 anak
Adanya kontak mata antara anak dan guru	-	-	9 anak	-	
Tidak mengobrol dengan teman yang lain	-	-	9 anak	-	
Tidak terpengaruh dengan anak yang lain yang sedang asyik dengan kesibukannya sendiri	-	-	9 anak	-	
Menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung	-	-	9 anak	-	
Anak mengetahui alur cerita dari dongeng tersebut	-	-	9 anak	-	
Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng tersebut	-	-	9 anak	-	
Dapat menirukan suara/kata-kata tokoh dalam dongeng tersebut	-	-	9 anak	-	
Dapat menirukan gerakan tokoh dalam dongeng tersebut	-	-	9 anak	-	
Dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran	-	-	9 anak	-	
Dapat menyebutkan isi/pesan dari pembelajaran tersebut	-	-	8 anak	1 anak	
Dapat menyatakan tanggapan senang atau tidak senang mengenai pembelajaran tersebut	-	-	9 anak	-	

- Ket : * (1) diberikan pada anak belum berkembang(BB)
 ** (2) diberikan pada anak mulai berkembang(MB)
 *** (3) diberikan pada anak berkembang sesuai harapan(BSH)
 **** (4) diberikan pada anak berkembang lebih dari harapan(BLH)

Adapun rangkuman perolehan nilai dan perbandingan dari ke dua siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rangkuman perbandingan perolehan nilai dan dari setiap siklus

No.	Indikator	Siklus I				Siklus II				Ket
		*	**	***	****	*	**	***	****	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(1)	(2)	(3)	(4)	
1.	Memperhatikan guru	-	1 anak	8 anak	-	-	-	9 anak	-	
2.	Adanya kontak mata antara anak dan guru	-	1 anak	8 anak	-	-	-	9 anak	-	
3.	Tidak mengobrol dengan teman yang lain	-	1 anak	8 anak	-	-	-	9 anak	-	
4.	Tidak terpengaruh dengan anak yang lain yang sedang asyik dengan kesibukannya sendiri	-	1 anak	8 anak	-	-	-	9 anak	-	
5.	Menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung	-	-	9 anak	-	-	-	9 anak	-	
6.	Anak mengetahui alur cerita dari dongeng tersebut	-	1 anak	8 anak	-	-	-	9 anak	-	
7.	Dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng tersebut	-	1 anak	8 anak	-	-	-	9 anak	-	
8.	Dapat menirukan suara/kata-kata tokoh dalam dongeng tersebut	-	2 anak	7 anak	-	-	-	9 anak	-	
9.	Dapat menirukan gerakan tokoh dalam dongeng tersebut	-	1 anak	8 anak	-	-	-	9 anak	-	
10.	Dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran	-	2 anak	7 anak	-	-	-	9 anak	-	
11.	Dapat menyebutkan isi/pesan dari pembelajaran tersebut	-	2 anak	7 anak	-	-	-	8 anak	1 anak	
12.	Dapat menyatakan tanggapan senang atau tidak senang mengenai pembelajaran tersebut	-	-	9 anak	-	-	-	9 anak	-	
	Jumlah	-	13	95	-	-	-	107	1	

Tabel 4.10
Presentase hasil perolehan nilai dari kemampuan menyimak pada siklus I dan siklus II

Siklus	Kriteria Penilaian			
	*	**	***	****
	(1)	(2)	(3)	(4)
I	-	12 %	88 %	-
II	-	-	99 %	1 %

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan kemampuan menyimak pada anak TK Al-Fikri melalui metode mendongeng mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II \pm 13,6 %.

B. Pembahasan

1. Kondisi Objektif Pengembangan kemampuan menyimak Anak di TK

Al-Fikri

Kondisi objektif dalam pengembangan kemampuan menyimak pada anak di TK Al-Fikri sudah dilakukan, namun dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang rutin seperti bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi, mendengarkan pesan berantai 2-4 kata, melakukan 2-4 perintah secara berurutan. Sehingga pengembangan kemampuan menyimak anak masih kurang, maka untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak TK Al-Fikri peneliti dan guru mencoba menggunakan metode mendongeng dengan tujuan anak TK Al-Fikri dapat lebih baik lagi dalam kemampuan menyimaknya.

Moesliehatoen (2004: 19), mengemukakan bahwa kemampuan berbahasa erat hubungannya dengan kemampuan anak maka pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu pengembangan bahasa anak.

Suhartono (2005: 143), mengungkapkan bahwa kegiatan pengembangan bahasa anak pada umumnya dilakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar, kegiatan itu dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh adanya media atau sarana dan prasarana.

2. Langkah-langkah Pengembangan Kemampuan Menyimak Pada Anak Di TK Al-Fikri Melalui Metode Mendongeng

Metode mendongeng adalah salah satu cara menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran pendidikan, khususnya bagi anak usia dini di Taman Kanak-kanak. Yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam menyampaikan ide atau gagasannya serta menambah wawasan anak dan juga untuk menghibur.

Metode mendongeng merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Cameron (2001: 160), mengemukakan bahwa bercerita/mendongeng adalah kegiatan lisan yang disimak dan didengarkan, dalam banyak situasi yang diikuti.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menggunakan metode ini agar dapat mengatasi masalah yang ada di TK Al-Fikri dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.

Sebelum melaksanakan metode mendongeng untuk meningkatkan kemampuan menyimak yang akan dilakukan oleh guru, terlebih dahulu guru dan peneliti membuat perencanaan pembelajaran dalam bentuk Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk

setiap siklusnya, tema secara umum tetap menggunakan tema yang sedang berlangsung yaitu tema alam sekitar dengan sub tema gejala alam.

Reiser dalam Masitoh (2005: 4.3) mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah apa yang akan dikerjakan guru dan anak didik di dalam dan di luar kelas.

Sebelum guru mendongeng terlebih dahulu guru mengatur posisi tempat duduk anak, posisi tempat duduk anak berbentuk U. Setelah posisi duduk anak sudah tertib, guru baru menyampaikan apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan dongeng, tujuannya untuk memancing anak mau mendengarkan/menyimak cerita dari dongeng yang akan disampaikan.

Setelah anak dapat memusatkan perhatiannya pada guru, guru mulai mendongeng. Setelah guru selesai mendongeng, guru memberikan beberapa pertanyaan serta memberikan kesempatan pada anak untuk meniru gerakan tokoh yang ada dalam dongeng tersebut.

Kegiatan menyimak yang efektif dapat secara mudah disertakan ke dalam berbagai pengalaman belajar di kelas. Sebagai contoh, guru mendongeng sementara anak-anak mendengarkan, guru dapat meminta kepada anak-anak untuk merespon atau tanggapan secara lisan mengenai bahan bacaan, baik ketika atau setelah bahan dibacakan (Morgan & Rinvoluceri, 1983).

Pada siklus I, kemampuan guru dalam mendongeng dirasakan masih belum optimal, hal ini terlihat dari ekspresi dan karakter berbagai tokoh dalam dongeng masih kurang. Selain hal tersebut guru juga belum mampu mengembangkan improvisasi yaitu mencari cara agar anak mau

mendengarkan kembali dongeng, misalnya dengan mengajak anak untuk menyanyi atau bertepuk. Selama kegiatan berlangsung hampir semua anak antusias, hanya 2 anak yang masih bengong atau melamun.

Pada siklus II, guru telah melakukan perbaikan tindakan serta penguasaan teknik mendongeng sudah baik dari siklus sebelumnya, baik dari segi ekspresi juga karakter yang dibawakan saat guru mendongeng.

3. Peningkatan Kemampuan menyimak pada anak di TK Al-Fikri setelah menggunakan metode mendongeng

Metode mendongeng memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak TK Al-Fikri, hal ini terlihat dari penelitian dan hasil observasi kemampuan menyimak anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang optimal. Antusias dan konsentrasi anak saat mendengarkan guru, ini terlihat dengan anak memperhatikan guru, adanya kontak mata antara anak dan guru, tidak mengobrol dengan teman yang lain, tidak terpengaruh dengan anak yang lain yang sedang asyik dengan kesibukannya sendiri, menjaga ketenangan suasana selama pembelajaran berlangsung, anak mengetahui alur cerita dari dongeng tersebut, dapat menyebutkan nama-nama tokoh dalam dongeng tersebut, dapat menirukan gerakan tokoh dalam dongeng tersebut, dapat menjawab pertanyaan pada akhir pembelajaran, dapat menyebutkan isi/pesan dari pembelajaran tersebut, dapat menyatakan tanggapan senang atau tidak senang mengenai pembelajaran tersebut. dalam menyimak dongeng atau cerita anak semakin baik di bandingkan sebelum di terapkannya metode mendongeng.

Pada penerapan siklus I, dapat disimpulkan dari semua indikator yang diharapkan tercapai oleh anak 12 indikator yang tergolong anak sudah berkembang sesuai yang diharapkan/BSH(***/3) oleh guru sebanyak 95, yang mulai berkembang/MB(**/2) 13, dan yang belum berkembang/BM(* /1) tidak ada, ini membuktikan bahwa kegiatan mendongeng merupakan salah satu metode yang baik digunakan dalam pembelajaran bahasa khususnya menyimak, apalagi guru dalam mendongengnya bisa membawakannya dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus ke II, mengalami kemajuan yang sangat baik, hal ini terlihat dari hasil perolehan sebanyak 80 yang memperoleh nilai ***/3 (sudah berkembang sesuai yang diharapkan), dan 1 anak yang memperoleh nilai ****/4 (berkembang lebih dari yang diharapkan). Untuk itu peneliti dan atas saran dari dosen pembimbing, penelitian ini cukup hanya dua siklus saja.

Metode mendongeng yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran bahasa menjadi rangsangan yang baik dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak. Selain hal tersebut juga dapat memberikan suasana menyenangkan bagi anak. Anak dapat terangsang untuk mengungkapkan sesuatu dari dongeng yang didengarnya, serta anak dapat menunjukkan ekspresinya ketika mendengarkan dongeng.

Dongeng banyak memberikan manfaat bagi anak-anak, beberapa manfaat yang diperoleh anak dalam mendongeng sebagai media pembelajaran . Menurut Agus Fatah, (2006) :Mengembangkan imajinasi, Meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, Menanamkan nilai-nilai moral

(akhlak mulia), Belajar mengenal kehidupan, Meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan, Menstimulasi rasa ingin tahu, Menghangatkan hubungan orangtua atau guru dengan anak, Menghibur anak, yang merasa sedih atau sedang menangis

